

ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN DAN PENERIMAAN KAS DALAM MENINGKATKAN PENGENDALIAN INTERNAL PADA DEALER CV. CITRA SELARAS YAMAHA MOTOR DI BAUBAU

Desty Mait Zuhri*¹, Fariz Mustaqim²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau, Indonesia

e-mail: ochyhara@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas dalam meningkatkan pengendalian internal pada Dealer CV. Citra Selaras Yamaha Motor Baubau. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan beberapa tahap yakni: 1) Observasi; 2) Wawancara; 3) Dokumentasi; dan 4) Studi kepustakaan. Adapun metode analisis data digunakan berdasarkan langkah-langkah analisis yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman, terdiri atas beberapa bagian yaitu: 1) *Data Reduction*; 2) *Data Display*; 3) *Triangulasi*; dan 4) *Conclusion*. Hasil analisis dan pembahasan yang direlevankan dengan tujuan penelitian menemukan bahwa CV. Citra Selaras Yamaha Motor Baubau telah melakukan sistem otorisasi dan prosedur pencatatan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku pada sistem akuntansi penjualan tunai dan sistem akuntansi penerimaan kas. Hal ini dibuktikan dengan adanya penerimaan order dari pembeli di otorisasi oleh fungsi penjualan dengan menggunakan formulir faktur penjualan tunai, penerimaan kas diotorisasi oleh fungsi penerimaan kas dengan cara membutuhkan cap “lunas” pada faktur penjualan tunai dan stempel perusahaan pada faktur tersebut, serta penyerahan barang diotorisasi oleh fungsi pengiriman barang dengan cara membubuhkan cap “sudah diserahkan” pada faktur penjualan tunai. Selain itu, CV. Citra Selaras Yamaha Motor Baubau telah memiliki pengendalian internal yang baik, dibuktikan dengan adanya struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab masing-masing fungsi, seperti fungsi penjualan sudah terpisah dari fungsi kas, fungsi penerimaan kas sudah terpisah dari fungsi akuntansi, dan transaksi penjualan tunai sudah dilaksanakan lebih dari satu fungsi. Harapannya, CV. Citra Selaras Yamaha Motor Baubau dapat mempertahankan sistem dan prosedur pengendalian internal dalam proses penjualan tunai dan penerimaan kas yang telah diterapkan.

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Penjualan Tunai, Penerimaan Kas.

ABSTRACT

The purpose of this study was to identify and analyze sales accounting information systems and cash receipts in improving internal control at Dealer CV. Citra Selaras Yamaha Motor in Baubau. Data collection in this study was carried out in several stages, namely: 1) Observation; 2) Interview; 3) Documentation; and 4) Literature study. The data analysis method used is based on the analytical steps proposed by Miles and Huberman, consisting of several parts, namely: 1) Data Reduction; 2) Data Displays; 3) Triangulation; and 4) Conclusion. The results of the analysis and discussion relevant to the research objectives found that CV. Citra Selaras Yamaha Motor in Baubau has implemented an authorization system and recording procedure in accordance with accounting standards applicable to the cash sales accounting system and cash receipts accounting system. This is evidenced by the receipt of orders from buyers authorized by the sales function using the cash sales invoice form, cash receipts being authorized by the cash receipts function by requiring a "paid off"

stamp on the cash sales invoice and company stamp on the invoice, and authorized delivery of goods. by the function of the delivery of goods by means of stamping "already submitted" on the cash sales invoice. In addition, CV. Citra Selaras Yamaha Motor Baubau has good internal control, as evidenced by the existence of an organizational structure that separates the responsibilities of each function, such as the sales function has been separated from the cash function, the cash receipt function has been separated from the accounting function, and cash sales transactions have been carried out more than one function. Hopefully, CV. Citra Selaras Yamaha Motor Baubau can maintain internal control systems and procedures in the cash sales and cash receipts processes that have been implemented.

Keywords: *Accounting Information Systems, Cash Sales, Cash Receipts.*

1. PENDAHULUAN

Sistem akuntansi bertujuan mempermudah pengelolaan perusahaan dan menyediakan informasi bagi pimpinan untuk pengambilan keputusan ekonomi agar tujuan perusahaan tercapai dan berjalan secara efektif dan efisien. Untuk memenuhinya maka perusahaan mempekerjakan orang yang sesuai dengan bidang masing-masing untuk memimpin dan mengelola kegiatan departemen masing-masing dan dapat mempertanggungjawabkan hasil kerjanya. Salah satu sistem akuntansi yang diterapkan perusahaan adalah sistem akuntansi penjualan dan sistem akuntansi penerimaan kas (Susmia, 2016).

Penjualan merupakan sumber penghasilan bagi perusahaan. Penjualan yang memadai adalah penjualan yang dapat menguasai pangsa pasar. Peningkatan penjualan berdampak pada laba yang diperoleh perusahaan akan meningkat pula. Kegiatan penjualan sama pentingnya dengan kas karena sumber pendapatan perusahaan adalah melalui penjualan barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan (Taruna, dkk 2013).

Penerimaan kas yang tidak memiliki pencatatan memadai atau kesalahan dalam pencatatan akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Perusahaan harus memiliki sebuah prosedur yang jelas terkait pengelolaan kas sehingga dampak terjadinya penyimpangan kas dapat dengan mudah terkendali. Dengan demikian perusahaan membutuhkan suatu sistem informasi yang handal atas penjualan dan penerimaan kasnya untuk mencapai laba yang semaksimal mungkin (Lathifah, dkk. 2015).

Sebuah pengendalian internal yang memadai sangat dibutuhkan agar terciptanya koordinasi yang baik antar pimpinan dengan bawahan. Sistem pengendalian internal berdampak pula pada pelaporan keuangan perusahaan. Dengan adanya sistem pengendalian internal yang baik dan prosedur yang dijalankan dengan jelas maka laporan keuangan yang disajikan kepada stakeholders akan terjamin keandalannya. Sistem pengendalian internal yang lemah akan mengakibatkan kekayaan perusahaan tidak terjamin keamanannya,

informasi akuntansi tidak valid dan tidak andal serta tidak terjaminnya efisiensi dari informasi tersebut (Apriyani, 2015).

Dealer CV. Citra Selaras Yamaha Motor Baubau adalah dealer resmi Yamaha yang bergerak dalam bidang perdagangan, yakni menjual kendaraan bermotor, suku cadang asli, dan servis kendaraan. Dealer ini berlokasi strategis di tengah Kota Baubau. Sebagai satu-satunya dealer resmi Yamaha, tentunya penjualan dan penerimaan kas yang dimiliki oleh Dealer CV. Citra Selaras Yamaha Motor sangat menjanjikan. Sejalan dengan hal tersebut, adanya sistem pengendalian internal yang memadai dalam sistem informasi akuntansi penjualan dan sistem informasi penerimaan kas sangat dibutuhkan. Hal ini bertujuan untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan wewenang yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan.

Merujuk pada hal tersebut di atas, maka menjadi sesuatu yang menarik untuk diangkat dalam penelitian ini khususnya dalam mengetahui sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas yang berdampak pada pengendalian internal. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas dalam meningkatkan pengendalian internal pada Dealer CV. Citra Selaras Yamaha Motor Baubau.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mulyadi (2016) sistem informasi akuntansi adalah pengorganisasian formulir, *notes* dan *report* yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Fungsi sistem informasi akuntansi menurut Jaya (2018) adalah untuk mengolah data akuntansi yang berasal dari berbagai sumber menjadi informasi akuntansi yang diperlukan oleh berbagai macam pemakai untuk mengurangi resiko saat mengambil keputusan.

2.2 Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

Menurut Mulyadi (2016) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan adalah suatu sistem informasi yang mengorganisasikan serangkaian prosedur dan *methods* yang dirancang untuk menghasilkan, menganalisa, mendistribusikan dan memperoleh informasi guna mendukung pengambilan keputusan tentang penjualan. Fungsi-fungsi yang terkait dalam penjualan tunai menurut Mulyadi (2016) adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Penjualan, bertanggung jawab untuk menerima order dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai, dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli guna kepentingan pembayaran harga barang ke fungsi kas.
2. Fungsi Kas, bertanggung jawab sebagai penerimaan kas dai pembeli. Dalam struktur organisasi, fungsi ini berada pada bagian kasa.
3. Fungsi Gudang, bertanggungjawab untuk menyiapkan barang yang dipesan oleh pembeli, serta menyerahkan barang tersebut kepada fungsi penerimaan. Dalam struktur organisasi, fungsi ini berada pada bagian Gudang.
4. Fungsi Pengiriman, bertanggungjawab sebagai pencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas serta pembuatan laporan penjualan. Dalam struktur organisasi, fungsi ini berada pada bagian jurnal.
5. Fungsi Akuntansi, bertanggung jawab sebagai pencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas serta membuat laporan penjualan saat transaksi penjualan telah dilaksanakan.

Dokumen-dokumen yang digunakan dalam penjualan tunai menurut Mulyadi (2016) adalah sebagai berikut: 1) Faktur Penjualan Tunai; 2) Pita Kas Register; 3) *Bill Of Lading*; 4) Faktur Penjualan COD (*Cash On Delivery*); 5) Bukti Setoran Bank; dan 6) Rekap pokok penjualan.

Prosedur sistem informasi akuntansi penjualan terbagi atas dua yaitu secara tunai dan secara kredit. Berikut akan dijabarkan terkait dengan prosedur penjualan secara tunai menurut Mulyadi (2016) antara lain:

1. Bagian Order Penjualan, menerima order dari pembeli lalu membuat faktur penjualan tunai rangkap tiga.
2. Bagian Kas, menerima faktur penjualan tunai untuk mengetahui berapa harga yang harus diterima dari pembeli dan menerima uang tunai dari pembeli sesuai dengan yang tertulis di lembar faktur penjualan tunai. Bagian kasa mengoprasikan register kas untuk mendapatkan pita register yang akan digunakan sebagai bukti penerimaan kas.
3. Bagian Gudang, menerima faktur penjualan sebagai informasi barang apa saja yang telah disorder, Mencatat pengurangan pada persediaan di kartu gudang dan memberikan barang yang diorder oleh pembeli bersamaan dengan faktur penjualan tunai ke bagian pengiriman barang.
4. Bagian Pengiriman, menerima faktur penjualan tunai dan pita register kas dari bagian kasa untuk bukti bahwa pembeli telah melakukan pembayaran secara tunai serta

menerima faktur penjualan tunai lembar kedua dari bagian gudang, hal tersebut untuk mencocokkan dari kedua bagian tersebut. Setelah keduanya cocok, bagian pengiriman memberikan barang yang di order oleh pembeli beserta faktur penjualan tunai lembar kedua.

5. Bagian Jurnal, menerima faktur penjualan tunai lalu membuat jurnal pada jurnal penjualan, menerima bukti setoran bank untuk membuat jurnal pada jurnal penerimaan kas.

Catatan akuntansi yang digunakan dalam penjualan secara tunai menurut Mulyadi (2016) antara lain: 1) Jurnal Penjualan; 2) Jurnal Penerimaan Kas; 3) Jurnal Umum; 4) Kartu Persediaan; dan 5) Kartu Gudang.

2.3 Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas

Penerimaan kas merupakan langkah terakhir dari siklus penjualan. Penerimaan kas adalah proses penerimaan sejumlah uang dan proses pembayaran dari pelanggan atas penjualan (Romney & Steinbart 2015). Sistem akuntansi penerimaan kas adalah suatu catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan penerimaan uang dari penjualan tunai atau dari piutang yang siap dan bebas digunakan untuk kegiatan umum perusahaan. Penerimaan kas perusahaan berasal dari dua sumber utama, yaitu penerimaan kas dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari piutang (Mulyadi 2014). Fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penerimaan kas menurut Mulyadi (2016) adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Penjualan, bertanggung jawab dalam menerima order dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai, dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli guna kepentingan pembayaran harga barang ke fungsi kas.
2. Fungsi Kas Fungsi kas bertanggung jawab atas penerimaan kas dari pembeli.
3. Fungsi Gudang, bertanggung jawab membungkus barang, menyiapkan barang yang di pesan pembeli, serta menyerahkan barang ke bagian pengiriman.
4. Fungsi Pengiriman, bertanggung jawab membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayarkan harganya kepada pembeli.
5. Fungsi Akuntansi, bertanggung jawab sebagai pencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas serta membuat laporan penjualan.

Berikut dokumen yang digunakan dalam sistem penerimaan kas menurut Mulyadi (2016): 1) Faktur Penjualan Tunai; 2) Pita Register Kas (*Cash Register Tape*); 3) *Credit Card Sales Slip*; 4) *Bill of Lading*; 5) Faktur Penjualan COD; 6) Bukti Setor Bank; dan 7) Rekap Beban Pokok Penjualan.

Prosedur penerimaan kas dijelaskan oleh Hall (2019) sebagai berikut:

1. Ruang penerimaan dokumen. Ruang penerimaan dokumen menerima cek dari pelanggan bersama dengan permintaan pembayaran. Dokumen ini berisi informasi utama yang diperlakukan untuk akun pelanggan. Ketika pembayaran dilakukan, pelanggan akan merobek bagian permintaan pembayaran dan mengembalikannya ke penjual bersama dengan pembayaran tunai. Staf ruang penerimaan dokumen mengirimkan cek dan permintaan pembayaran ke staf administrasi yang akan menstempel cek tersebut. Staf kemudian mencatat setiap cek pada lembaran yang disebut daftar permintaan pembayaran. Daftar permintaan pembayaran adalah catatan dari semua kas yang diterima. Cek dan permintaan pembayaran dikirimkan ke departemen penerimaan kas. Untuk daftar permintaan pembayaran terdiri dari 3 lembar salinan: a) Lembar 1: lembar asli diserahkan ke kasir beserta dengan ceknya; b) Lembar 2: dikirimkan ke departemen piutang dagang beserta dengan permintaan pembayaran; dan c) Lembar 3: dikirimkan ke asisten kontroler untuk rekonsiliasi ke kas secara keseluruhan.
2. Departemen penerimaan kas. Kasir memverifikasi keakuratan dan kelengkapan antara cek dan permintaan pembayaran. Setelah rekonsiliasi antara cek dan permintaan pembayaran, kasir mencatat penerimaan kas pada jurnal penerimaan kas. Selanjutnya, staf menyiapkan 3 rangkap slip setoran bank. 2 slip setoran beserta cek disetorkan ke bank. Pada akhir hari kerja, staf penerimaan kas merangkum ayat jurnal dan menyiapkan voucher jurnal dan dikirimkan ke departemen buku besar umum.
3. Departemen piutang dagang. Staf departemen piutang dagang melakukan proses pembukuan permintaan pembayaran pada akun pelanggan di buku besar pembantu piutang dagang. Setelah proses pembukuan, permintaan pembayaran disimpan untuk jejak audit. Pada akhir hari kerja, staf departemen piutang dagang merangkum akun buku besar pembantu piutang dagang dan menyerahkan rangkumannya ke departemen buku besar umum.
4. Departemen buku besar umum. Secara berkala, departemen buku besar menerima voucher jurnal dari departemen penerimaan kas dan rangkuman akun departemen piutang dagang. Staf melakukan proses pembukuan dari voucher jurnal ke akun pengendalian piutang dagang dengan rangkuman buku besar pembantu piutang dagang dan menyimpan voucher jurnal.

5. Departemen kontroler. Secara berkala, (mingguan atau bulanan), staf dari departemen kontroler (karyawan yang tidak terkait dengan prosedur penerimaan kas) mencocokkan penerimaan kas dengan membandingkan dokumen berikut ini:
 - a. Salinan dari daftar permintaan pembayaran.
 - b. Slip setoran bank yang diterima dari bank.
 - c. Voucher jurnal dari departemen penerimaan kas dan departemen piutang dagang.

Menurut Mulyadi (2016), terdapat catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi penerimaan kas yakni: 1) Jurnal Penjualan; 2) Jurnal Penerimaan Kas; 3) Jurnal Umum; 4) Kartu Persediaan; dan 5) Kartu Gudang.

2.4 Sistem Pengendalian Internal

Menurut Ningsih, dkk (2013) pengendalian internal adalah semua rencana organisasional, metode dan pengukuran yang dipilih oleh suatu kegiatan usaha untuk mengamankan harta kekayaannya, mengecek keakuratan dan keandalan data akuntansi usaha tersebut, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendukung dipatuhinya kebijakan manajerial yang telah ditetapkan.

Pengendalian internal perusahaan merupakan salah satu faktor suatu sistem informasi berjalan dengan baik dan sesuai kebutuhan perusahaan. Menurut Chandra (2015) pengendalian internal terdiri dari 5 komponen yakni:

1. Integritas dan nilai-nilai etika, pelanggaran etika dan kurangnya integritas sering kali terjadi, misalnya manajer pembelian menerima suap dari pemasok agar tetap membeli produk pemasok meskipun tidak sesuai dengan spesifikasi produk yang dibutuhkan.
2. Komitmen terhadap kompetensi, kompetensi karyawan sangat penting untuk mengfungsikan proses pengendalian internal.
3. Filosofi manajemen dan gaya operasi, pengendalian yang efektif diawali dengan filosofi manajemen. Apabila manajemen menyakini bahwa pengendalian merupakan hal yang penting, maka kebijakan dan prosedur pengendalian yang efektif akan diterapkan.
4. Struktur organisasi, ditentukan oleh pola otorisasi dan tanggung jawab dalam perusahaan dan juga menggambarkan pola komunikasi formal dalam organisasi.

5. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia, meliputi pembagian tugas, penyeliaan, dan rotasi jabatan. Pembagian tugas yang efektif tergantung pada perencanaan atas semua prosedur secara tepat dan rinci serta penugasan yang tepat ke karyawan.

Menurut Mulyadi (2016) unsur pokok sistem pengendalian internal adalah:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, meliputi: (a) harus dipisahkan fungsi–fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi, (b) suatu fungsi tidak boleh diberi tanggung jawab penuh untuk melaksanakan seluruh tahap suatu transaksi.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap aset, utang, pendapatan, dan beban. Dimana dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi dan prosedur pencatatan yang baik akan menjamin data yang direkam dalam formulir dicatat dalam catatan akuntansi dengan tingkat ketelitian dan keandalan yang tinggi.
3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi, meliputi: (1) penggunaan formulir bernomor urut tercetak yang pemakaiannya harus dipertanggungjawabkan oleh yang berwenang, (2) *surprised audit*, (3) setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi, tanpa ada campur tangan dari orang atau unit organisasi lain, (4) *job rotation*, (5) keharusan pengambilan cuti bagi karyawan yang berhak, (6) secara *periodic* diadakan pencocokan antara fisik aset dengan catatannya, dan (7) pembentukan unit organisasi yang bertugas untuk mengecek efektivitas unsur–unsur sistem pengendalian internal yang lain.
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya, meliputi: seleksi calon karyawan berdasarkan persyaratan yang dituntut oleh pekerjaannya dan pengembangan pendidikan karyawan selama menjadi karyawan perusahaan sesuai dengan tuntutan perkembangan pekerjaannya.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan kumpulan dari keseluruhan obyek yang akan diukur dalam penelitian (Cooper dan Schindler, 2016). Populasi penelitian ini adalah sistem informasi akuntansi penjualan tunai dan penerimaan kas pada Dealer CV. Citra Selaras Yamaha Motor Baubau.

Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah data penjualan tunai dan penerimaan kas pada Dealer CV. Citra Selaras Yamaha Motor Baubau tahun 2020.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Sedangkan sumber data terbagi atas dua yakni 1) sumber data primer meliputi hasil wawancara bersama informan pendukung dalam hal ini manajer marketing dan staf administrasi; dan 2) sumber data sekunder berupa data penjualan tunai, bukti penerimaan kas, dan referensi pendukung lainnya.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan beberapa tahap (Sugiyono, 2016) meliputi: 1) Observasi; 2) Wawancara; 3) Dokumentasi; dan 4) Studi Kepustakaan.

3.4 Metode Analisis Data

Adapun metode analisis data digunakan berdasarkan langkah-langkah analisis yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman (Pratiwi, dkk. 2022) terdiri atas beberapa bagian yaitu: 1) *Data Reduction*; 2) *Data Displays*; 3) *Triangulasi*; dan 4) *Conclusion*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai Pada Dealer CV. Citra Selaras Yamaha Motor Baubau

Fungsi terkait dalam penjualan tunai pada CV. Citra Selaras Yamaha Motor Baubau terdiri atas 6 fungsi, yakni antara lain: 1) Fungsi Marketing, bertanggung jawab mencari konsumen di lapangan melalui teknik pemasaran melalui *flying* dan *canvassing*; 2) Fungsi Penjualan, bertanggung jawab menerima pembelian dari pihak pembeli, mengisi faktur penjualan tunai tujuannya yaitu untuk kepentingan harga barang; 3) Fungsi Kas, bertanggung jawab sebagai penerima kas dari pihak pembeli; 4) Fungsi Gudang, bertanggung jawab mempersiapkan unit yang dipilih oleh konsumen kemudian menyerahkan barang tersebut ke bagian pengiriman; 5) Fungsi Pengiriman, bertanggungjawab dalam pengiriman unit dan menyerahkan barang yang sudah dibayar oleh konsumen; dan 6) Fungsi Akuntansi, bertanggung jawab mencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas serta membuat laporan penjualan. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan berdasarkan wawancara bersama Bapak Nanang Isnaeni, S. Hut

selaku Manager marketing Dealer CV. Citra Selaras Yamaha Motor Baubau pada tanggal 01 Agustus 2022 pukul 10.00 WITA tentang fungsi yang terkait dalam penjualan tunai, mengatakan bahwa

“Terdapat 6 fungsi dalam penjualan tunai, yang pertama itu bagian ujung tombak pertama adalah bagian marketing, tugas dari fungsi tersebut mencari konsumen di lapangan melalui teknik pemasaran melalui flyring dan canvassing. Fungsi kedua adalah bagian penjualan, bagian ini bertanggung jawab menerima pembelian dari pihak pembeli, mengisi faktur penjualan tunai tujuannya yaitu untuk kepentingan harga barang. Selanjutnya fungsi ketiga adalah bagian kas ini memiliki tanggung jawab sebagai penerima kas dari pihak pembeli, fungsi bagian gudang tanggung jawab dari fungsi gudang adalah mempersiapkan unit yang dipilih oleh konsumen kemudian menyerahkan barang tersebut ke bagian pengiriman untuk fungsi berikutnya yaitu bagian pengiriman yaitu bertanggungjawab dalam pengiriman unit dan menyerahkan barang yang sudah dibayar oleh konsumen kemudian yang keenam adalah fungsi akuntansi. Tanggung jawab dari proses akuntansi adalah mencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas serta membuat laporan penjualan.”

Dokumen yang digunakan dalam penjualan tunai pada CV. Citra Selaras Yamaha Motor Baubau terdiri atas 6 fungsi, yakni antara lain: 1) KTP konsumen, khusus konsumen yang berada di wilayah Sulawesi Tenggara; 2) kuitansi pembelian; 3) bukti setor bank; dan 4) rekapitulasi harga pokok penjualan. Selain itu, dalam proses penginputan maupun pengarsipan dokumen penjualan tunai pada CV. Citra Selaras Yamaha Motor Baubau telah dilakukan secara komputerisasi pada sistem internal yang dimiliki oleh perusahaan. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan berdasarkan wawancara bersama Bapak Nanang Isnaeni, S. Hut selaku Manager maketing Dealer CV. Citra Selaras Yamaha Motor Baubau pada tanggal 01 Agustus 2022 pukul 10.00 WITA tentang dokumen yang digunakan dalam penjualan tunai, mengatakan bahwa

“Dokumen yang terpenting itu adalah KTP konsumen. KTP konsumen ini juga sangat terbatas hanya untuk area wilayah Sulawesi Tenggara. kalau untuk di luar area Sulawesi Tenggara mau tidak mau konsumen harus kita arahkan ke keluarganya agar menggunakan KTP wilayah Sulawesi Tenggara. Yang kedua itu adalah kuitansi pembelian merupakan dokumen yang dihasilkan oleh fungsi kas dengan cara mencetak kuitansi dan merupakan dokumen pendukung faktur penjualan tunai yang dicatat pada jurnal penjualan. Yang ketiga adalah bukti setor bank merupakan dokumen yang dibuat oleh fungsi kas sebagai penyetoran kas diterima ke piutang bank, dan rekapitulasi harga pokok penjualan merupakan dokumen yang digunakan oleh fungsi akuntansi untuk meringkas harga pokok produk yang dijual selama satu periode serta merupakan dokumen pendukung bagi pembuatan bukti memorial untuk mencatat harga barang yang dijual. Semua dokumen telah terinput secara komputerisasi pada sistem internal yang diterapkan selama ini.”

Prosedur yang membentuk penjualan tunai pada CV. Citra Selaras Yamaha Motor Baubau terdiri atas 6 prosedur, yakni antara lain:

1. Bagian order penjualan, menerima order dari pembeli lalu membuat faktur penjualan tunai rangkap tiga. Lembar pertama untuk diserahkan ke bagian kasa, lembar kedua untuk tembusan ke bagian gudang pada saat pengiriman dan lembar ketiga untuk disimpan oleh perusahaan.
2. Bagian penerimaan kas, menerima faktur penjualan tunai untuk mengetahui berapa harga yang harus diterima dari konsumen dan menerima uang tunai dari konsumen sesuai dengan yang tertulis di lembar faktur penjualan tunai.
3. Bagian penyerahan unit, menerima faktur penjualan sebagai informasi barang apa saja yang telah diorder. Selain itu, bagian ini juga mencatat pengurangan pada persediaan di kartu gudang dan memberikan barang yang diorder oleh konsumen bersamaan dengan faktur penjualan tunai ke bagian pengiriman barang.
4. Bagian pencatatan penjualan, menerima faktur penjualan tunai lalu membuat jurnal pada jurnal penjualan.
5. Bagian pencatatan penerimaan kas dari penjualan tunai, menerima bukti setoran bank untuk membuat jurnal pada jurnal penerimaan kas.
6. Bagian rekonsiliasi bank, menerima laporan penerimaan kas dari penjualan tunai untuk mencocokkan saldo antara saldo perusahaan dan saldo bank.

Keenam bagian yang membentuk prosedur dalam penjualan tunai pada CV. Citra Selaras Yamaha Motor Baubau telah dilakukan pemisahan tugas pada masing-masing bagian tersebut. Kondisi ini bertujuan agar tidak terjadi tumpang tindih prosedur atau satu prosedur dilakukan oleh satu pihak yang sama. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan berdasarkan wawancara bersama Bapak Nanang Isnaeni, S. Hut selaku Manager marketing Dealer CV. Citra Selaras Yamaha Motor Baubau pada tanggal 01 Agustus 2022 pukul 10.00 WITA tentang prosedur yang membentuk penjualan tunai, mengatakan bahwa

“Terdiri dari 6 prosedur yaitu prosedur order penjualan, prosedur penerimaan kas, prosedur penyerahan unit, prosedur pencatatan penjualan, prosedur pencatatan penerimaan kas dari penjualan tunai dan prosedur rekonsiliasi bank. Masing-masing prosedur ditangani oleh fungsi dan orang yang berbeda agar tidak tumpang tindih dalam hal penjualan dan penerimaan uang kas.”

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem penjualan tunai pada CV. Citra Selaras Yamaha Motor Baubau terdiri atas 5 catatan, yakni antara lain:

1. Jurnal Penjualan memiliki fungsi untuk mencatat dan meringkas data penjualan.
2. Jurnal Penerimaan Kas digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber diantaranya penjualan tunai.

3. Jurnal Umum termuat dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai. Jurnal ini juga digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat harga pokok produk yang dijual.
4. Kartu Persediaan termuat dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai. Kartu persediaan ini digunakan pula oleh fungsi akuntansi untuk mencatat berkurangnya harga pokok produk yang dijual
5. Kartu Gudang tidak termasuk sebagai catatan akuntansi karena hanya berisi data kuantitas persediaan unit yang ada di gudang.

Selain itu, dalam proses penginputan catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem penjualan tunai pada CV. Citra Selaras Yamaha Motor Baubau telah dilakukan secara komputerisasi pada sistem internal yang dimiliki oleh perusahaan. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan berdasarkan wawancara bersama Bapak Nanang Isnaeni, S. Hut selaku Manager marketing Dealer CV. Citra Selaras Yamaha Motor Baubau pada tanggal 01 Agustus 2022 pukul 10.00 WITA tentang catatan akuntansi dalam sistem penjualan tunai, mengatakan bahwa

“Ada 5 catatan yang pertama itu jurnal penjualan fungsinya untuk mencatat, meringkas data penjualan. Yang kedua jurnal penerimaan kas digunakan untuk fungsi akuntansi untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber diantaranya penjualan tunai. Yang ketiga jurnal umum dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai jurnal ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat harga pokok produk yang dijual. Yang keempat kartu persediaan dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai dan digunakan pula oleh fungsi akuntansi untuk mencatat berkurangnya harga pokok produk yang dijual. Yang kelima kartu Gudang. catatan ini tidak termasuk sebagai catatan akuntansi karena hanya berisi data kuantitas persediaan unit yang ada di Gudang. Selanjutnya semua catatan akuntansi sudah diinput secara komputerisasi.”

Pengendalian intern yang diterapkan dalam sistem akuntansi penjualan tunai pada CV. Citra Selaras Yamaha Motor Baubau meliputi: 1) Memisahkan fungsi penjualan dengan fungsi penerimaan kas; 2) Jika terdapat penerimaan kas maka harus segera dicatat serta disetorkan ke bank; 3) Memisahkan fungsi antara fungsi pengurusan kas dengan fungsi pencatatan kas; 4) Mengawasi dengan ketat pada fungsi penerimaan kas dan pencatatan kas; dan 5) Membuat laporan kas secara rutin setiap hari.

Sistem pengendalian intern yang diterapkan dalam sistem akuntansi penjualan tunai pada CV. Citra Selaras Yamaha Motor Baubau telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku tentang penjualan tunai baik pengendalian organisasi, pengendalian sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, maupun praktik yang sehat. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan berdasarkan wawancara bersama Bapak Nanang Isnaeni, S. Hut selaku Manager Dealer CV. Citra Selaras Yamaha Motor Baubau pada tanggal 01 Agustus 2022 pukul 10.00 WITA tentang pengendalian intern atas penjualan tunai, mengatakan bahwa

“Sudah cukup baik pengendalian internalnya, bisa dilakukan dengan beberapa cara: yang pertama memisahkan fungsi dalam penerimaan kas; yang kedua ketika ada penerimaan kas maka harus segera dicatat serta disetorkan ke bank; yang ketiga memisahkan fungsi antara fungsi pengurusan kas dengan fungsi pencatatan kas; yang keempat mengawasi dengan ketat akan fungsi penerimaan dan pencatatan kas; yang kelima membuat laporan kas secara rutin setiap hari. Pengendalian internal yang diterapkan sudah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku karena memudahkan dalam mengontrol semua transaksi yang terjadi dalam hal pembelian unit secara tunai.”

4.1.2 Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Pada Dealer CV. Citra Selaras Yamaha Motor Baubau

Fungsi terkait dalam sistem penerimaan kas pada CV. Citra Selaras Yamaha Motor Baubau antara lain:

1. Fungsi Penjualan, bertanggungjawab untuk menerima order dari pembelian, mengisi faktur penjualan tunai dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli untuk kepentingan pembayaran harga ke bagian kas
2. Fungsi Kas bertanggung jawab sebagai penerima kas dari pembeli.
3. Fungsi Akuntansi bertanggung jawab sebagai pencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas dalam membuat laporan penjualan.

Pernyataan tersebut dapat dibuktikan berdasarkan wawancara bersama Bapak Adrian Rahman selaku staf admin penerimaan kas Dealer CV. Citra Selaras Yamaha Motor Baubau pada tanggal 28 Juli 2022 pukul 12.00 WITA tentang fungsi terkait dalam sistem penerimaan kas, mengatakan bahwa

“Adapun fungsi yang begitu terkait yaitu fungsi penjualan, bagian penjualan bertanggungjawab untuk menerima order dari pembelian, mengisi faktur penjualan tunai dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli untuk kepentingan pembayaran harga ke bagian kas; kemudian fungsi kas dalam transaksi penjualan tunai bagian ini bertanggung jawab sebagai penerima kas dari pembeli; fungsi berikutnya yaitu fungsi akuntansi bagian ini bertanggung jawab sebagai pencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas dalam membuat laporan penjualan; Mengenai bagian-bagian yang terkait dengan fungsi penerimaan kas pada CV. Citra Selaras yaitu komponen yang paling umum yang termasuk ke dalam penerimaan kas ialah penjualan tunai, pengumpulan piutang penerimaan khas lainnya. Penerimaan kas perusahaan berasal dari dua sumber utama yakni penerimaan kas dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari penjualan kredit.”

Wawancara bersama Bapak Adrian Rahman selaku staf admin penerimaan kas Dealer CV. Citra Selaras Yamaha Motor Baubau pada tanggal 28 Juli 2022 pukul 12.00 WITA tentang dokumen yang digunakan dalam sistem penerimaan kas, mengatakan bahwa

“Ada 3 dokumen penting: pertama mengenai faktur penjualan tunai berisi identitas perusahaan kemudian identitas pembeli tipe motor yang dijual harga motor yang dijual beserta tanggal transaksi yang terjadi dalam penjualan tunai; kemudian poin kedua yaitu bukti setor bank dibuat oleh fungsi kas sebagai bukti penyetoran kas ke bank. Bukti setor dibuat 3 lembar dan diserahkan oleh fungsi kas ke bank bersama dengan penyetoran khas dari hasil penjualan tunai ke bank. Lembar kedua tembusannya diminta kembali dari bank setelah ditandatangani dan dicap oleh

fungsi kepala akuntansi dan dipakai fungsi akuntansi sebagai dokumen sumber untuk pencatatan transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai ke dalam jurnal penerimaan kas; kemudian yang ketiga yaitu rekap harga pokok penjualan mengenai rekap harga pokok penjualan meringkas harga pokok produk yang dijual selama satu periode misalkan 1 bulan penjualan kemudian data yang direkam dalam dokumen ini berasal dari kolom tanggal, nama konsumen, tipe motor kemudian tipe pembelian dan dokumen ini digunakan oleh fungsi akuntansi sebagai dokumen pendukung bagi pembuat bukti memorial untuk mencatat harga pokok produk yang dijual. Selanjutnya mengenai dokumen yang dibubuhi tanda lunas yaitu dokumen yang digunakan oleh CV. Citra Selaras yaitu dokumen yang dibubuhi tanda lunas dan menggunakan stempel perusahaan.”

Wawancara bersama Bapak Adrian Rahman selaku staf admin penerimaan kas Dealer CV. Citra Selaras Yamaha Motor Baubau pada tanggal 28 Juli 2022 pukul 12.00 WITA tentang prosedur yang membentuk sistem penerimaan kas, mengatakan bahwa

”Prosedur yang membentuk penerimaan kas pada CV. Citra Selaras Yamaha Motor Baubau pada umumnya sudah baik diantaranya yaitu penerimaan kas dari konsumen kemudian pencatatan penerimaan kas kemudian penyetoran kas ke bank dan pencatatan buku kas ke bank seperti laporan mutasi kas dan bank kemudian stock opname kas harian.”

Pemisahan tugas terhadap prosedur yang membentuk sistem penerimaan kas pada CV. Citra Selaras Yamaha Motor Baubau meliputi: 1) Customer service melakukan penerimaan kas dari konsumen; dan 2) Bendahara melakukan pencatatan penerimaan kas setelah melakukan pengecekan penerimaan kas yang terjadi. Selanjutnya bendahara melakukan penyetoran kas ke bank. Dengan demikian, pemisahan tugas dalam prosedur yang membentuk penerimaan kas terjadi pada 2 fungsi yakni fungsi penerimaan kas dan fungsi pencatatan kas.

Selanjutnya, wawancara bersama Bapak Adrian Rahman selaku staf admin penerimaan kas Dealer CV. Citra Selaras Yamaha Motor Baubau pada tanggal 28 Juli 2022 pukul 12.00 WITA tentang pemisahan tugas terhadap prosedur yang membentuk sistem penerimaan kas, mengatakan bahwa

“Pada umumnya dilakukan pemisahan tugas dalam hal ini pemisahan tugasnya dimulai dari customer service melakukan penerimaan kas dari konsumen kemudian bendahara melakukan pencatatan penerimaan kas setelah melakukan pengecekan penerimaan kas yang terjadi kemudian bendahara melakukan penyetoran kas ke bank.”

Proses penginputan catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem penerimaan kas pada CV. Citra Selaras Yamaha Motor Baubau telah dilakukan secara komputerisasi agar dapat mengontrol arus penerimaan kas masuk dan kas keluar serta dapat mengetahui penerimaan kas dan mengontrol persentase pada wilayah-wilayah sebaran CV. Citra Selaras Yamaha Motor Baubau. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan berdasarkan wawancara bersama Bapak Adrian Rahman selaku staf admin penerimaan kas Dealer CV. Citra Selaras

Yamaha Motor Baubau pada tanggal 28 Juli 2022 pukul 12.00 WITA tentang catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem penerimaan kas, mengatakan bahwa

“Untuk catatan akuntansi yang ada dalam sistem penerimaan kas pada CV. Citra Selaras Yamaha Motor Baubau yaitu satu jurnal penjualan kemudian jurnal penerimaan kas, jurnal umum, kartu persediaan dan kartu gudang. Selanjutnya semua catatan akuntansi sudah diinput secara komputerisasi agar dapat mengontrol arus penerimaan kas masuk dan kas keluar serta dapat mengetahui penerimaan kas dan mengontrol persentase pada wilayah-wilayah sebaran CV. Citra Selaras Yamaha Motor Baubau.”

Sistem pengendalian intern yang diterapkan dalam sistem akuntansi penerimaan kas pada CV. Citra Selaras Yamaha Motor Baubau telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku tentang penerimaan kas baik pengendalian organisasi, pengendalian sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, maupun praktik yang sehat. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan berdasarkan wawancara bersama Bapak Adrian Rahman selaku staf admin penerimaan kas Dealer CV. Citra Selaras Yamaha Motor Baubau pada tanggal 28 Juli 2022 pukul 12.00 WITA tentang catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem penerimaan kas, mengatakan bahwa

“Untuk sistem pengendalian intern pada sistem penerimaan kas CV. Citra Selaras Yamaha Motor Baubau pada umumnya sudah sangat baik yaitu keandalan pelaporan keuangan kemudian menjaga kekayaan dan catatan organisasi, kepatuhan terhadap hukum, dan peraturan serta efektivitas dan efisiensi operasi. Untuk sistemnya sendiri sudah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku karena setiap transaksi secara otomatis terpusat pada porsi standar akuntansi yang berlaku dalam hal ini setiap transaksi terjurnal secara otomatis baik penerimaan kas, pengeluaran kas, dan arus kas lainnya sehingga memudahkan pihak perusahaan mampu mengontrol keandalan pelaporan keuangan dan mengetahui efektivitas dan efisiensi yang diharapkan.”

4.2 Pembahasan

Pada prakteknya, sistem informasi akuntansi penjualan tunai dan sistem informasi penerimaan kas membutuhkan adanya pengendalian internal guna memaksimalkan tujuan perusahaan yang hendak dicapai. Pengendalian internal didasarkan pada konsep *feedback* dalam menilai pengimplementasian dan mengusulkan tindakan koreksi untuk menjamin tercapainya tujuan perusahaan, terdiri dari:

1) Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab.

CV. Citra Selaras Yamaha Motor Baubau telah melakukan pemisahan tanggung jawab pada sistem akuntansi penjualan tunai dan sistem akuntansi penerimaan kas. Kondisi ini menyebabkan pengendalian internal telah berjalan secara optimal, dibuktikan oleh:

- a. Fungsi penjualan harus terpisah dari fungsi kas. Fungsi penjualan merupakan fungsi operasi, sedangkan fungsi kas merupakan fungsi penyimpanan. Pemisahan

kedua fungsi ini dimaksudkan untuk memudahkan pengecekan internal terhadap transaksi penjualan tunai.

- b. Fungsi penerimaan kas harus terpisah dari fungsi akuntansi. Fungsi akuntansi harus dipisahkan dari kedua fungsi pokok yang lain yaitu fungsi operasi dan fungsi penyimpanan. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga kekayaan perusahaan dan menjamin ketelitian dan keandalan data akuntansi.
- c. Transaksi penjualan tunai harus dilaksanakan oleh lebih dari satu fungsi. Dengan dilaksanakannya setiap transaksi penjualan tunai oleh berbagai fungsi tersebut akan tercipta adanya pengecekan internal pekerjaan tiap fungsi terkait dalam pelaksanaan transaksi tersebut.

2) Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan

CV. Citra Selaras Yamaha Motor Baubau telah melakukan sistem otorisasi dan prosedur pencatatan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku pada sistem akuntansi penjualan tunai dan sistem akuntansi penerimaan kas. Prosedur pencatatan didukung oleh perangkat sistem informasi dan teknologi internal yang dimiliki oleh perusahaan. Kondisi ini menyebabkan pengendalian internal telah berjalan secara optimal, dibuktikan oleh:

- a. Penerimaan order dari pembeli diotorisasi oleh fungsi penjualan dengan menggunakan formulir faktur penjualan tunai. Faktur ini dapat dipakai sebagai dasar bagi fungsi penerimaan kas untuk menerima kas dari pembeli dan menjadi perintah bagi fungsi pengiriman untuk menyerahkan barang kepada pembeli setelah harga barang dibayar oleh pembeli, serta sebagai dokumen sumber untuk pencatatan dalam catatan akuntansi.
- b. Penerimaan kas diotorisasi oleh fungsi penerimaan kas dengan cara membubuhkan cap "LUNAS" pada faktur penjualan tunai dan stempel perusahaan pada faktur tersebut. Dengan adanya pembubuhan cap "LUNAS" dan stempel perusahaan, dokumen faktur penjualan tunai dapat memberikan otorisasi bagi fungsi pengiriman untuk menyerahkan barang kepada pembeli.
- c. Penyerahan barang diotorisasi oleh fungsi pengiriman barang dengan cara membubuhkan cap "sudah diserahkan" pada faktur penjualan tunai.

3) Praktik yang sehat

CV. Citra Selaras Yamaha Motor Baubau telah melakukan praktik akuntansi yang sehat baik dalam hal pencatatan maupun pelaporan pada sistem akuntansi penjualan tunai dan

sistem akuntansi penerimaan kas. Kondisi ini menyebabkan pengendalian internal telah berjalan secara optimal, dibuktikan oleh:

- a. Faktur penjualan tunai bernomor urut tercetak dan pemakaiannya dipertanggungjawabkan oleh fungsi penjualan.
- b. Jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai disetor seluruhnya ke bank pada hari yang sama atau kerja berikutnya. Penyetoran seluruh jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai ke bank akan menjadikan jurnal kas perusahaan dapat diuji ketelitian dan keandalannya dengan menggunakan informasi dari bank yang tercantum dalam rekening koran bank.
- c. Perhitungan saldo kas yang ada di tangan fungsi kas secara periodik dan secara mendadak oleh fungsi pemeriksa internal akan mengurangi resiko penggelapan kas yang diterima oleh kasir (*stock opname* kas harian).

Penelitian ini menemukan hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Jaya (2018) tentang Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas Dalam Meningkatkan pengendalian Intern (Studi Kasus PT Putra Indo Cahaya Batam). Penelitian tersebut masih menemukan adanya pembagian tugas yang belum sesuai disebabkan oleh perangkapan fungsi pada sistem akuntansi penjualan dan penerimaan kas. Kondisi ini berbeda dengan pembagian tugas pada CV. Citra Selaras Yamaha Motor Baubau yang telah disesuaikan dengan masing-masing fungsi yang ada.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Susmia (2016) dan Latifah, dkk (2015). Penelitian yang dilakukan oleh Susmia (2016) tentang Analisis Sistem Akuntansi Penjualan dan Penerimaan kas untuk meningkatkan Pengendalian Intern Pada Bengkel Pump Jaya Diesel Pematangsiantar. Penelitian tersebut masih menemukan penggunaan faktur penjualan yang tidak memiliki nomor urut tercetak dan tidak memiliki sistem otorisasi pada setiap bagian. Kondisi ini berbeda dengan faktur penjualan dan sistem otorisasi yang ada pada CV. Citra Selaras Yamaha Motor Baubau yang telah melakukan sistem penginputan, pencatatan dan pelaporan secara terkomputerisasi melalui sistem informasi dan teknologi yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Latifah, dkk (2015) tentang Analisis Sistem Penjualan dan Penerimaan Kas dalam Upaya untuk Mendukung Pengendalian Internal (Studi pada CV. Tri Jaya Motor- Kediri) masih menemukan beberapa kekurangan pada sistem akuntansi penjualan dan penerimaan kas dikarenakan adanya kegiatan yang tidak terlaksana secara efektif dan efisien sehingga belum sepenuhnya mendukung pengendalian

internal. Kondisi ini berbeda dengan sistem akuntansi penjualan dan penerimaan kas pada CV. Citra Selaras Yamaha Motor Baubau yang telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dibuktikan dengan otomatisasi seluruh pencatatan dan pelaporan melalui sistem informasi dan teknologi yang terstandarisasi sehingga seluruh kegiatan akuntansi berjalan secara efektif dan efisien.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang direlevankan dengan tujuan penelitian, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) CV. Citra Selaras Yamaha Motor Baubau telah melakukan sistem otorisasi dan prosedur pencatatan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku pada sistem akuntansi penjualan tunai dan sistem akuntansi penerimaan kas. Dengan adanya penerimaan order dari pembeli di otorisasi oleh fungsi penjualan dengan menggunakan formulir faktur penjualan tunai, penerimaan kas diotorisasi oleh fungsi penerimaan kas dengan cara membutuhkan cap “lunas” pada faktur penjualan tunai dan stempel perusahaan pada faktur tersebut, serta penyerahan barang diotorisasi oleh fungsi pengiriman barang dengan cara membubukan cap “sudah diserahkan” pada faktur penjualan tunai.
- 2) CV. Citra Selaras Yamaha Motor Baubau Motor telah memiliki pengendalian internal yang baik, dengan adanya struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab masing-masing fungsi, seperti fungsi penjualan sudah terpisah dari fungsi kas, fungsi penerimaan kas sudah terpisah dari fungsi akuntansi, dan transaksi penjualan tunai sudah dilaksanakan lebih dari satu fungsi.

6. SARAN

Adapun saran-saran yang bersifat konstruktif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) CV. Citra Selaras Yamaha Motor Baubau diharapkan dapat mempertahankan prosedur pengendalian internal dalam proses penjualan tunai dan penerimaan kas yang telah diterapkan.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan lagi melalui obyek atau lokasi penelitian dengan jenis perusahaan, serta variabel yang berbeda guna menambah khasanah dan wawasan pengetahuan yang lebih komprehensif.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, Ahmad. 2015. *Analisis Sistem Pengendalian Internal atas Siklus Penjualan dan Penerimaan Kas pada PT. Thasima Daya Sentosa*. Jurnal Ilmiah Universitas Bakrie. Jakarta. <http://repository.ibs.ac.id/672/1/Ahmad%20Apyani%20201012071.pdf>. Diakses tanggal 18 Maret 2022.
- Chandra, Gregorius, Fandy Tjiptono, dan Yanto Chandra. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi: Konsep dan Penerapan*. CV Andi Offset: Yogyakarta.
- Cooper, D. R., dan Schindler, P. S., 2016. *Metode Penelitian Bisnis, Edisi 12*. Penerbit Salemba Empat: Jakarta
- Hall, James A. 2019. *Accounting Information System*. Salemba Empat: Jakarta.
- Jaya, Hendry. 2018. *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas dalam Meningkatkan Pengendalian Intern (Studi Kasus PT.Putra Indo Cahaya Batam)*. Jurnal Measurement. Vol. 12, No. 2: 152-167, Desember 2018. P-ISSN: 2252-5394. <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/measurement/article/download/1741/1285> diakses tanggal 12 Maret 2022.
- Lathifah, Rohmatul, M. Dzulkirom AR, dan Muhammad Saifi. 2015. *Analisis Sistem Akuntansi Penjualan dan Penerimaan kas Dalam Upaya untuk Mendukung Pengendalian Internal (Studi Pada CV. Tri Jaya Motor-Kediri)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 28, No.2, November 2015. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1159> diakses tanggal 16 Maret 2022.
- Mulyadi. 2014. *Sistem Akuntansi, Cetakan Keempat*. Salemba Empat: Jakarta.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat: Jakarta.
- Ningsih, Irmalia Ayu, Topowijono, Nengah Sudjana. 2013. *Evaluasi Pengendalian Intern Dalam Pelaksanaan Sistem dan Prosedur Penerimaandan Pengeluaran kas (Studi Pada Perusahaan Daerah, BPR Bank Daerah Kota Madiun)*. Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 1 No. 1 2013. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/12> diakses tanggal 16 Maret 2022.
- Pratiwi, E, Dewi Mahmuda, dan Ernawati Malik. 2022. *Analisis Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Kota Baubau (Studi Kasus pada Inspektorat Daerah Kota Baubau)*. Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton, 8(1), 241-251. <https://doi.org/10.35326/pencerah.v8i1.1859> diakses tanggal 27 Maret 2022.
- Romney, Marshall B dan Paul John Steinbart. 2015. *Accounting Information System, 13 th ed*. Person Education Limited: England.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet: Bandung.

Susmia, Lores. 2016. *Analisis Sistem Akuntansi Penjualan dan Penerimaan kas Untuk Meningkatkan Pengendalian Intern pada Bengkel Pump Jaya Diesel Pematang siantar*. Jurnal Financial. ISSN: 2502-4574 Vol.2, No.1, Juni 2016. <https://financial.ac.id/index.php/financial/article/download/28/28> diakses tanggal 14 Maret 2022.

Taruna, Romy Wanda, Abukosim, dan Dewa Saputra. 2013. *Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Atas Penjualan dan Penerimaan Kas Pada CV. Sumatera*. Akuntabilitas: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi Vol. 7 No.1 Januari 2013. <https://media.neliti.com/media/publications/286773-evaluasi-sistempengendalian-intern-atas-4a62d00d.pdf> diakses tanggal 14 Maret 2022.